

ABSTRAK

Naionalisasi Jepang atas kepulauan Senkaku/Diaoyu yang terjadi pada 11 september 2012 telah menimbulkan ketegangan baru antara Cina-Jepang. Hal yang menarik terkait kasus ini adalah nasionalisasi jepang dari pemilik privat pada dasarnya hanya merupakan perpindahan kepemilikan dari privat kepada pemerintahan dan tidak mempengaruhi fakta bahwa status kepulauan berada dibawah kontrol Jepang. Mengingat sensitivitas yang diungkapkan oleh Beijing mengenai wilayah kepulauan ini, Jepang memutuskan langkah pembelian untuk mempertahankan status quo pulau-pulau tak berpenghuni tersebut. Namun, pemerintah dan masyarakat Cina ternyata menunjukkan reaksi keras yang cenderung agresif terhadap langkah yang diambil jepang ini. Reaksi kuat yang cenderung agresif ditunjukan Cina dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya naiknya nasionalisme dan kapabilitas power yang dimiliki Cina. Dalam tulisan ini ingin mencari tahu dan menjelaskan bagaimana nasionalisme dan perubahan kapabilitas power Cina, berpengaruh terhadap perubahan sikap yang lebih keras terhadap Jepang pasaca nasionalisasi kepulauan . Dalam tulisan ini, teknik analisis menggunakan metode kualitatif, yaitu analisis dilakukan lebih mendalam dengan melihat data dan fakta, kemudian data dan fakta dikorelasikan dengan landasan teori dan konsep.

Kata-kata kunci : Sengketa Senkaku/Diaoyu, Sikap Agresif, Nasionalisme, Kapabilitas Power